



Beujroh :

Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian pada Masyarakat
Volume 2, Nomor 2, Agustus 2024 pp. 355-364
DOI <https://doi.org/10.61579/beujroh.v2i2.185>

e-ISSN 3025-9320

p-ISSN 3026-0884

Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Pentingnya Kesehatan Jiwa

**Badrul Zaman^{1*}, Muttaqin Al Ridha², Bukhari³, Novita Sari⁴,
Khairiyatul Munawwarah⁵, Nurul Husna⁶, Jihan Rabial⁷, Dian
Arumaisa⁸**

¹Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh, Indonesia, badrulz886@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh, Indonesia, muttaqin.alridha@gmail.com

³Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh, Indonesia, bukharimj@gmail.com

⁴Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh, Indonesia, novitasari31mei@gmail.com

⁵Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh, Indonesia, khairiyatulmunawwarah@gmail.com

⁶Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh, Indonesia, nurulmeutuah90@gmail.com

⁷Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh, Indonesia, jihanrabial@gmail.com

⁸Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh, Indonesia, dianarumaisa@gmail.com

*Koresponden penulis : badrulz886@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 09 Agustus 2024

Diterima: 26 Agustus 2024

Diterbitkan: 26 Agustus 2024

Keywords:

Mental Health;
Society;
Knowledge

Kata Kunci:

Kesehatan Jiwa;
Masyarakat;
Pengetahuan.



Abstract

Mental health is a condition where an individual can develop physically, mentally, spiritually, and socially so that the individual is aware of their abilities, can cope with stress, can work productively, and is able to contribute to their community. Everyone can potentially experience mental health problems, People with mental disorders still experience discrimination, ridicule, are shunned, ignored, ostracized and considered a disgrace in society. This treatment is due to the lack of public knowledge about people with mental disorders. Community capacity can be improved through health education, especially early detection of mental health problems. The purpose of this service is to increase public knowledge about the importance of mental health. The method used in this community service activity is active and participatory learning through several stages, namely the preparation stage, the implementation stage and the evaluation stage with 15 participants in the Juli Mee Teungoh Village Community Hall, Juli District, Bireuen Regency on Tuesday, August 6, 2024 at 09.00 to 10.30 WIB. The results obtained by providing education and assistance can increase public knowledge and awareness in maintaining mental



Lisensi: *cc-by-sa*
Copyright © 2024
penulis

health. And routinely conduct early detection of symptoms of mental health problems. With the increasing good knowledge in the community regarding mental health problems so that the community also has a positive attitude towards people with mental disorders. It is hoped that the government will also hold a training program for all health services including community cadres, which will later be socialized in the community.

Abstrak

Kesehatan jiwa adalah kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan yang dimiliki, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya. Setiap orang dapat berpotensi mengalami masalah kesehatan jiwa, Orang dengan gangguan jiwa masih mendapatkan diskriminasi, cemooh, dijauhi, diabaikan, dikucilkan dan dianggap aib di masyarakat. Perlakuan ini disebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap orang dengan gangguan jiwa. Kemampuan masyarakat dapat ditingkatkan melalui pendidikan kesehatan khususnya mendeteksi dini masalah kesehatan jiwa. Tujuan pengabdian ini untuk upaya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya kesehatan jiwa. Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah active and participatory learning melalui beberapa tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi dengan jumlah peserta 15 orang di Aula Masyarakat Desa Juli Mee teungoh Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen pada hari Selasa, 06 Agustus 2024 pukul 09.00 s.d. 10.30 WIB. Hasil yang didapat dengan memberikan edukasi dan pendampingan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga Kesehatan jiwa. Serta secara rutin melakukan deteksi dini terhadap gejala dari masalah Kesehatan jiwa. Dengan meningkatnya pengetahuan yang baik pada masyarakat terkait masalah Kesehatan jiwa sehingga masyarakat pun memiliki sikap yang positif kepada orang dengan gangguan jiwa. Diharapkan pemerintah juga mengadakan program pelatihan bagi

semua pelayanan kesehatan termasuk kader masyarakat, yang nantinya akan disosialisasikan di masyarakat.

Cara mensitasi artikel:

Zaman, B., Al Ridha, M., Bukhari, Sari, N., Munawwarah, K., Husna, N., ... Arumaisa, D. (2024). Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Pentingnya Kesehatan Jiwa. *Beujroh : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 355–364. <https://doi.org/10.61579/beujroh.v2i2.185>

PENDAHULUAN

Keperawatan jiwa adalah suatu proses interpersonal untuk meningkatkan dan mempertahankan perilaku klien yang berkontribusi pada fungsi integratif. Klien dapat sebagai individu, keluarga, kelompok, organisasi, atau komunitas (Stuart, 2016).

Kesehatan jiwa merupakan kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya (Undang-Undang RI No.18, 2014).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) pada 300.000 sampel rumah tangga (1.2 juta jiwa) di 34 provinsi di Indonesia menunjukkan bahwa provinsi dengan proporsi rumah tangga yang memiliki anggota keluarga dengan skizofrenia terbanyak adalah Provinsi Bali. Sedangkan Provinsi Aceh menempati urutan ke 4 (empat) terbanyak yang memiliki penderita skizofrenia yang diperkirakan sekitar 18.000 jiwa (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Di Indonesia, literasi masyarakat di bidang kesehatan jiwa masih tergolong rendah (Novianty, 2017). Kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan mental dapat menimbulkan banyak stigma terhadap klien yang mengalami gangguan jiwa (Ikmar, 2022).

Banyak orang masih memberikan komentar negatif terhadap penderita gangguan mental, dengan menyebut mereka stres, gila, terbelakang, berperilaku aneh, dan cacat yang tidak dapat disembuhkan. Selain itu, masyarakat memandang penderita gangguan jiwa sebagai orang yang menakutkan dan memalukan. Rasa malu memiliki anggota keluarga yang mengidap penyakit jiwa juga menjadi salah satu ciri

utama stigma yang berkembang di lingkungan keluarga (Asriani et al., 2020; Ellyana Dwi Farisandy et al., 2023).

Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang orang-orang dengan gangguan jiwa berdampak pada buruknya kualitas layanan, dan meluasnya stigma sosial bahwa orang-orang dengan gangguan jiwa itu berbahaya dapat menimbulkan dampak yang berjenjang. Hal ini menyebabkan banyak diskriminasi, pengucilan, penolakan, dan bahkan sampai terjadinya perilaku kekerasan di masyarakat (Funk M, & Drew N, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Islamiati et al., (2018) dengan judul Sikap Masyarakat Terhadap Orang dengan Gangguan Jiwa di Desa Kersamanah Kabupaten Garut mengatakan bahwa salah satu faktor meningkatnya angka kekambuhan orang dengan gangguan jiwa yaitu sikap masyarakat yang tidak mendukung terhadap adanya orang dengan gangguan jiwa di lingkungannya.

Dampak yang ditimbulkan dengan keberadaannya gangguan jiwa di komunitas yaitu masyarakat akan memiliki stigma terhadap orang dengan gangguan jiwa, dari segi keamanan masyarakat akan merasa terancam apabila orang dengan gangguan jiwa tersebut kambuh dan masyarakat akan merasa tidak nyaman dan takut apabila keluar rumah (Covarrubias & Han, 2011). Peran serta masyarakat sebagai support system bagi penderita gangguan jiwa, sebagai pencegahan kekambuhan, dalam mencari pengobatan, kepatuhan obat dan rehabilitasi (Bedaso et al., 2016).

Pengetahuan akan mempengaruhi sikap masyarakat terhadap orang yang menderita gangguan jiwa. Sikap yang ditunjukkan kepada orang dengan gangguan jiwa dalam memainkan perannya yang sangat penting dalam perawatan kesehatan jiwa. Anggota dari masyarakat dapat bertindak sebagai penguat untuk pencegahan, membantu dalam mencari pengobatan dan perilaku kepatuhan obat. Masyarakat sendiri berperan dalam keberhasilan pengobatan dan rehabilitasi orang gangguan jiwa (Bedaso et al., 2016).

Perawat dalam pelayanan primer yaitu *community mental health nursing* (CMHN) memiliki peran sebagai *Attitude Therapy*, yaitu: membantu dalam mengobservasi perubahan klien. berpartisipasi dalam interaksi. Peran perawat lainnya yaitu bekerja sama dengan layanan

kesehatan mental, konsultasi dengan berbagai tenaga medis lainnya, memberikan pelayanan diluar klinik kepada klien, aktif melakukan penelitian dan membantu memberikan edukasi kepada dimasyarakat (Yusuf et al., 2015).

Tujuan dilakukan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk upaya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya kesehatan jiwa.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilakukan dengan menggunakan 3 tahap, antara lain :

a. Tahap Persiapan

Dalam melakukan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan Judul upaya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya kesehatan jiwa dengan menggunakan metode penyuluhan dan memberikan media lainnya seperti leaflet Dalam pelaksanaannya yaitu dengan menyampaikan materi terkait Materi penyuluhan kesehatan yang diberikan pengertian Kesehatan jiwa, pemeriksaan rutin terkait Kesehatan jiwa, peran kader Kesehatan jiwa dalam melakukan deteksi dini. Kegiatan tersebut dilakukan di Aula Masyarakat Desa Juli Mee Teungoh Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen. Kegiatan pengabdian ini dihadiri oleh 15 peserta.

b. Tahap Pelaksanaan

Materi dijelaskan dengan kurun waktu \pm 60 menit, lalu dilanjut dengan sesi Tanya jawab. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada hari Selasa, 06 Agustus 2024 pukul 09.00 s.d. 10.30 WIB. Dala pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini narasumber yang memberikan edukasi adalah dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh yang kompeten dibidannya serta juga dibantu oleh mahasiswa dan kader setempat.

Dosen kemudian melakukan penyuluhan mengenai Materi yang disampaikan pada kegiatan ini adalah pengertian dari Kesehatan jiwa, pentingnya menjaga Kesehatan jiwa, pentingnya melakukan pemeriksaan kesehatan jiwa dan apa peran peran kader Kesehatan jiwa dalam melakukan deteksi dini. Selanjutnya peserta diberikan

kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan kemudian berdiskusi mengenai materi yang telah disampaikan.

c. Tahap Evaluasi

Pada akhir kegiatan sosialisasi ini dilakukan evaluasi terhadap respon dari peserta penyuluhan dan semua peserta memberikan respon positif terhadap terselanggaranya kegiatan ini, menurut mereka kegiatan ini memberikan dampak edukatif terutama bagi masyarakat dalam menjaga Kesehatan jiwa dan melakukan pemeriksaan rutin terkait Kesehatan jiwa.

Sesi tanya jawab yang diberikan selama 20 menit ternyata tidak cukup bagi peserta, mengingat ternyata antusiasme peserta yang ingin mengetahui masalah tentang masalah pentingnya menjaga Kesehatan jiwa begitu beragam sehingga waktu yang dihabiskan dalam sesi tanya jawab ± 40 menit. Berbagai pertanyaan diajukan kepada narasumber berkaitan berbagai hal dalam melakukan deteksi dini terkait masalah Kesehatan jiwa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dilakukan sebagai upaya peningkatan pengetahuan masyarakat terkait pentingnya menjaga Kesehatan jiwa dan peran kader dalam melakukan deteksi dini terhadap masyarakat dalam menjaga Kesehatan jiwa. Kurangnya pengetahuan akan gejala-gejala penyakit mental juga membuat orang yang sebenarnya mengalami gejala penyakit mental menjadi tidak sadar dan enggan berkonsultasi dengan spesialis kejiwaan untuk memeriksa keadaan jiwanya. Belum lagi penderita penyakit mental yang diolok-olok dan dijauhi lingkungannya karna dianggap menyusahkan (Harun et al., 2023).

Membangun masyarakat yang peduli dengan gangguan jiwa merupakan usaha sosial dalam mensejahterakan sesama, upaya penting dalam mengembangkan kualitas hidup mereka. Oleh sebab itu upaya anti-stigma perlu dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan sehingga memberi kesempatan pada orang dengan masalah kesehatan jiwa untuk bersosialisasi, berinteraksi, adanya dukungan sosial mampu meningkatkan angka kesembuhan (Aiyub, 2018).

Peran serta masyarakat dan keluarga sangat penting terhadap orang dengan masalah kesehatan jiwa maupun orang dengan gangguan jiwa. Dukungan keluarga terhadap orang dengan gangguan jiwa berpengaruh terhadap tingkat kekambuhan pasien. Dukungan yang diberikan keluarga dapat mengantarkan mereka pada kehidupan sosial yang lebih baik dan akan meningkatkan kepercayaan diri sehingga dapat melakukan aktivitas sehari-hari di keluarga dan masyarakat serta bisa menjadi seseorang yang produktif (Ekayamti, 2021).

Hal ini sejalan dengan penelitian Sari (2018), bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap orang dengan gangguan jiwa ($p \text{ value } 0,000 < \alpha 0,05$).

Pemahaman masyarakat terhadap pentingnya Kesehatan jiwa perlu didukung oleh berbagai pihak, salah satunya menyediakan sumber daya manusia. Hal ini sesuai dengan penelitian Suryaputri et al., (2019) bahwa dalam program Kesehatan jiwa terdapat 1 orang dokter umum, 1 orang perawat dan kader wilayah yang telah mengikuti pelatihan khusus mengenai kesehatan jiwa. Pelatihan itu sendiri bertujuan agar tenaga yang ada memiliki kemampuan yang baik dan sebagai peningkatan pengetahuan gangguan jiwa.

Upaya dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait pentingnya menjaga Kesehatan jiwa juga harus didukung oleh seringnya petugas Kesehatan dalam mengedukasi masyarakat terkait dalam menjaga Kesehatan jiwa. Menurut Jesicca, M (2019) Penyuluhan kesehatan jiwa adalah kegiatan pemberian informasi kesehatan kepada masyarakat tentang penanganan orang dengan gangguan jiwa, cara pendekatannya, obat-obatan bagi penderita gangguan jiwa, tanda-tanda orang dengan gangguan jiwa dan sikap yang terkait. Sedangkan menurut Uswatun, H (2019) Penyuluhan kesehatan adalah proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan.

Minimnya pengetahuan tentang kesehatan mental, maupun gangguan kesehatan mental menjadikan masyarakat memilih untuk diam, dan melakukan hal yang sangat sederhana sebagai bentuk pengobatan. Kurangnya keterbukaan masyarakat terhadap gangguan kesehatan mental menjadikan masyarakat terjebak di perspektif masing-

masing, padahal keterlibatan anggota keluarga dan masyarakat luas dalam memberikan dukungan sangat penting (Putri, 2015).

Upaya pencegahan masalah kesehatan jiwa dengan melakukan deteksi dini kesehatan jiwa, Harapan dari deteksi ini ialah dapat menemukan masalah kesehatan jiwa lebih awal sehingga pengobatannya tidak terlalu berat (Suryaputri et al., 2019). Serta berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Masta Hothasian et al., (2019) deteksi dini adalah kegiatan menggolongkan pasien dengan gangguan jiwa berdasarkan keluhan psikis yang frekuensinya berkelanjutan (pusing, sakit perut, tidak bisa tidur) walaupun pada saat dilakukan pemeriksaan fisik pasien dinyatakan sehat.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan Sosialisasi



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan Screening gangguan jiwa

KESIMPULAN

Kesehatan Jiwa sangat penting dan perlu mendapatkan perhatian yang serius, karena setiap tahunnya angka gangguan jiwa terus meningkat. Masalah Kesehatan jiwa ini dapat terjadi pada siapa saja di masyarakat terutama pada kelompok resiko. Kelompok resiko yang rawan mengalami masalah kesehatan jiwa yaitu mereka yang memiliki penyakit fisik, Ibu hamil, ibu melahirkan, remaja dan anak-anak sehingga diperlukan pendidikan kesehatan dan deteksi dini kesehatan jiwa pada seluruh masyarakat serta pendampingan pada kelompok gangguan, terutama pendampingan bagi keluarganya. Harapannya adalah yang sehat tetap menjadi sehat, yang resiko tidak menjadi gangguan dan yang gangguan mendapat penanganan sehingga menjadi mampu untuk produktif kembali. Untuk mencapai semua itu diperlukan dukungan dari berbagai pihak, baik dari keluarga dan masyarakat juga pada petugas kesehatan dan pemerintah, mulai dari pemerintah daerah hingga pusat. Dukungan dari berbagai pihak ini akan mampu meningkatkan Kesehatan jiwa di masyarakat, dan mengurangi kekambuhan pada mereka yang berada pada kelompok gangguan jiwa.

DAFTAR RUJUKAN

- Aiyub. (2018). *Stigmatisasi pada Penderita Gangguan Jiwa: Berjuang Melawan Stigma dalam Upaya Mencapai Tujuan Hidup untuk Kualitas Hidup yang Lebih Baik*. *Idea Nursing Journal*, IX(1), 1–8. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/INJ/article/view/12275>
- Asriani, Nauli, F. A., & Karim, D. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Sikap Masyarakat Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa*. *Health Care : Jurnal Kesehatan*, 9(2), 77–85. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v9i2.80>
- Bedaso, A., Yeneabat, T., Yohannis, Z., Bedasso, K., & Feyera, F. (2016). *Community Attitude and Associated Factors towards People with Mental Illness among Residents of Worabe Town, Silte Zone, Southern Nations Nationalities and Peoples Region, Ethiopia*. *PLoS ONE*, 11(3), 1–12. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0149429>
- Covarrubias, I., & Han, M. (2011). *Mental Health Stigma about Serious Mental Illness among MSW Students: Social Contact and Attitude*. *Social Work*, 317–325.

- Ekayamti, E. (2021). *Analisis Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kekambuhan Orang Dengan Gangguan Jiwa (Odgj) Di Wilayah Kerja Puskesmas Geneng Kabupaten Ngawi*. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 7(2), 144–155. <https://doi.org/10.33023/jikep.v7i2.728>
- Ellyana Dwi Farisandy, Asihputri, A., & Pontoh, J. S. (2023). *Peningkatan Pengetahuan Dan Kesadaran Masyarakat Mengenai Kesehatan Mental. Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 81–90. <https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v5i1.5037>
- Harun, B., Ricky, Nurhayati, Satriani, & Febrianti, P. (2023). *Penyuluhan Kesehatan Jiwa Untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Tentang Masalah Kesehatan Jiwa di Lingkungan Sekitar*. *Jurnal Pengabdian Bidang Kesehatan*, 1(2), 7–12.
- Islamiati, R., Widianti, E., & Suhendar, I. (2018). *Sikap Masyarakat Terhadap Orang dengan Gangguan Jiwa di Desa Kersamanah Kabupaten Garut*. *Jurnal Keperawatan BSI*, 6(2), 197–198. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk/article/view/410>
- Kementrian Kesehatan Republik indonesia. (2018). *Riset Kesehatan Dasar*.Kemenkes RI.
- Masta Hothasian, J., Suryawati, C., Yunila, F., & Eka. (2019). *Evaluasi Pelaksanaan Program Upaya Kesehatan Jiwa Di Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 2356–3346. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Novianty, A. (2017). *Literasi Kesehatan Mental : Pengetahuan Dan Persepsi Publik Mengenai Gangguan Mental*. *Analitika*, 9(2), 68–75. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/analitika> Literasi
- Stuart, G. W. (2016). *Principles and Practice of Psychiatric Nursing*. Elsevier.
- Suryaputri, I. Y., Utami, N. H., & Mubasyiroh, R. (2019). *Gambaran Upaya Pelayanan Kesehatan Jiwa Berbasis Komunitas di Kota Bogor*. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 47(1), 13–22. <https://doi.org/10.22435/bpk.v47i1.456>
- Undang-Undang RI No.18. (2014). *Tentang kesehatan jiwa (Issue 1989, pp. 1–30)*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Yusuf, A., Rizky, F., & Nihayati, H. endang. (2015). *Buku ajar keperawatan kesehatan jiwa*.